

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PPKn DALAM MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME PADA SISWA KELAS VII DI MTs DARUL ULUM KEPOHBARU

Wiwid Indah Lestari¹, Ari Indriani², Neneng Rika Jazilatul Kholida³

¹FPIPS, IKIP PGRI Bojonegoro

wiwidlestariemail@gmail.com

²FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro

ariindrianiemail@gmail.com

³FPIPS, IKIP PGRI Bojonegoro

jazilarika@yahoo.co.id

Abstract: Civic education is one of the compulsory teaching subject for students. One of the roles of civic education is a nationalism education. However, in this era globalization, the attitude of nationalism has begun to be eroded from the younger generation, especially student. This is also experienced by student at MTS Darul Ulum Kepohbaru. This research was carried out with the aim of knowing learning strategy in instilling an attitude of nationalism in class VII student at MTS Darul Ulum Kepohbaru in the 2019/2020 academic year.

This study uses a qualitative approach. The subjects in this study were 1 PPKn teacher and 8 students of Darul Ulum Kepohbaru MTs. Data sources used are primary data sources and secondary data sources with data collection techniques through interviews, observation and documentation. Because of the covid-19 pandemic, observation and documentation cannot be ruled.

Keyword : PPKn teacher strategy nationalism, student.

Abstrak : Pendidikan PPKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi peserta didik. Salah satu peran PPKn adalah sebagai pendidikan nasionalisme. Namun di era globalisasi seperti sekarang ini sikap nasionalisme mulai terkikis dari diri generasi muda khususnya peserta didik. Hal ini juga dialami oleh peserta didik MTs Darul Ulum Kepohbaru. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Strategi Guru PPKn dalam menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik kelas VII di MTs Darul Ulum Kepohbaru tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru PPKn dan 7 siswa MTs Darul Ulum Kepohbaru. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Karena adanya pandemi covid-19 maka observasi dan dokumentasi tidak dapat dilaksanakan.

Kata Kunci : Strategi pembelajaran PPKn, Nasionalisme, Siswa.

PENDAHULUAN Nasionalisme

adalah suatu sikap yang meninggikan bangsanya sendiri, sekaligus tidak menghargai bangsa lain sebagaimana mestinya. Sedang dalam arti luas ,nasionalisme merupakan pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsadan negara, dan sekaligus menghormati bangsa lain.

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrument yang digunakan bukan saja untuk menambah rasa nasionalisme dan membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Sikap nasionalisme dapat tumbuh jika ada kesadaran dari individu masing-masing.

Kesadaran itu tidak akan muncul jika tidak ada faktor dari luar yang mendukungnya. Rasa nasionalisme harus ditanamkan sedini mungkin kepada setiap warga Negarakarena rasa nasionalisme sangatlah penting dan kunci terciptanya masyarakat yang harmonis dan guyub rukun antar individu.

Terbentuknya individu yang nasionalis haruslah ditata sedini mungkin. Setiap jenjang sekolah haruslah menanamkan rasa nasionalisme kepada siswa-siswinya. Dalam kehidupan manusia pendidikan mempunyai peranan penting karena melalui pendidikan diharapkan dapat ditumbuhkan manusia Indonesia yang berkualitas, dalam hal ini generasi muda merupakan sosok individu yang sangat berkompeten dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa.

Memperhatikan temporal ini, seharusnya di jaman sekarang rasa nasionalisme lebih matang dalam

kehidupan berbangsa dan bernegara (Nur Hadi dan Dewa Agung G.A. (Ed), 2008: 299). Dalam periode pergerakan Indonesia (1908-1945) dapat dikatakan sebagai masa keemasan nasionalisme Indonesia di bandingkan dengan masa-masa yang lain.

Makna tujuan pendidikan nasional tersebut adalah menumbuhkan, mengembangkan dan membina kepribadian manusia seutuhnya, serta memiliki jiwa nasionalisme. Sekolah merupakan penyelenggara pendidikan formal. Oleh sebab itu sekolah mempunyai peran penting dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sehingga sudah seharusnya sekolah menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada siswa. Guru sebagai perantara sekolah dalam hal ini memiliki peran untuk mendidik, menjadi sosok figur dalam pandangan anak, dan menjadi patokan bagi sikap siswa. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional diamanatkan bahwa seorang

guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. kompetensi kepribadian tersebut menggambarkan sifat pribadi dari seorang guru.

Satu yang penting dimiliki seorang guru dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter siswa adalah guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan integritas serta mempunyai mental yang sehat. Suyanto (2011: 179) menjelaskan tentang peran guru yang sesungguhnya. Proses pengembangan karakter memerlukan model, teladan, dan contoh konkret yang konsisten, khususnya dari mereka yang menjadi panutan para siswa di sekolah panutan siswa tiada lain para guru mereka sendiri. Para guru harus menyadari bahwa karakter yang kemungkinan besar akan berkembang pada diri para siswa adalah “apa yang kita kerjakan, bukan apa yang kita katakan kepada para siswa”.

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwasanya sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa. Tentu dalam prosesnya apabila sekolah salah dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter, ini pasti akan menimbulkan efek buruk bagi siswa. Sedangkan apabila sekolah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik, tentunya akan berdampak pada karakter dan kepribadian yang dimiliki siswa salah satunya adalah nilai nasionalisme.

Namun di era sekarang ini generasi bangsa semakin sedikit yang berkarakter dan memiliki nilai Nasionalisme, ini dibuktikan dengan sedikitnya anak hafal dengan lagu kebangsaan Indonesia raya. Sedangkan kebanyakan anak lebih suka dengan lagu pop atau dangdut yang sering hadir di layar kaca. Anak cenderung kurang suka dengan kebudayaan bangsa Indonesia karena mereka menganggap

kebudayaan Indonesia adalah kebudayaan kuno atau tradisional, di lain sisi anak zaman sekarang lebih menyukai kebudayaan-kebudayaan asing yang masuk ke bangsa ini. Sehingga kebudayaan Indonesia perlahan-lahan menghilang dan akibatnya kebudayaan kita diklaim oleh negara lain seperti kesenian reog Ponorogo, musik Angklung bahkan Batik. Perlu diketahui sikap Nasionalisme timbul pada waktu tertentu saja seperti pada waktu kejuaraan piala AFF (*ASEAN Football Federation*).

Nasionalisme anak Indonesia mengebu-gebu tapi setelah selesai kejuaraan, selesai pulalah sikap Nasionalisme anak Indonesia. nilai-nilai karakter yang ada pada siswa, termasuk nilai nasionalisme didalamnya telah berkurang. Lemahnya nilai nasionalisme ini tercermin dari sejumlah kasus di tanah air yang

melibatkan anak-anak usia sekolah dasar.

Tetapi inilah bangsa kita. Bangsa yang malah mengagung-agungkan budaya luar dan melupakan budaya bangsa sendiri, seperti kata pepatah “rumput tetangga lebih hijau”. Kita, bangsa Indonesia terlalu mencintai budaya luar, karena dimata bangsa Indonesia budaya asing lebih menarik dari pada budaya sendiri.

Nasionalisme merupakan salah satu nilai luhur yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 dan Pancasila yang perlu diwariskan kepada generasi penerus termasuk para siswa di sekolah. Dengan menanamkan sikap nasionalisme, diharapkan siswa tumbuh menjadi manusia pembangunan yakni generasi yang mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negaranya. Peran semangat dan jiwa nasionalisme sangat penting artinya, sebagaimana pengertian Nasionalisme yang tercantum dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia: ”Nasionalisme adalah paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan Negara sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa, semangat kebangsaan”.

Berdasarkan hal tersebut peneliti beranggapan dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn yang dipimpin oleh seorang guru perlu diadakan penelitian dan studi yang mendalam untuk diketahui keberhasilannya dalam meningkatkan kemauan untuk memahami pemahaman sikap-sikap nasionalisme telah melekat pada diri setiap siswa. Berdasarkan hasil pemikiran tersebut, maka penulis mengajukan skripsi berjudul “Strategi guru PPKn dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa di MTs Darul Ulum Kepohbaru”. Pada penelitian ini

peneliti membatasi pemahaman sikap-sikap nasionalisme yang akan dikaji dalam bab nasionalisme.

Sikap nasionalisme dapat tumbuh jika ada kesadaran dari individu masing-masing.

Kesadaran itu tidak akan muncul jika tidak ada faktor dari luar yang mendukungnya. Rasa nasionalisme harus ditanamkan sedini mungkin kepada setiap warga Negara karena rasa nasionalisme sangatlah penting dan kunci terciptanya masyarakat yang harmonis dan guyub rukun antar individu.

Suatu bangsa yang besar tidak pernah terlepas dari sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan sumber daya manusia yang unggul tidak mungkin pernah ada tanpa adanya pendidikan yang memadai. Segala sarana dan prasarana pendidikan pun hendaknya disesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga pendidikan yang ada mampu

mengimbangi kemajuan zaman yang kian meningkat. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia (SDM) berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Pendidikan adalah kunci sukses terbentuknya sebuah negara yang besar dan tidak tertinggal dari modernisasi yang terus berkembang dengan cepatnya.

Nasionalisme anak Indonesia mengebu-gebu tapi setelah selesai kejuaraan, selesai pulalah sikap Nasionalisme anak Indonesia. nilai-nilai karakter yang ada pada siswa, termasuk nilai nasionalisme didalamnya telah berkurang. Lemahnya nilai nasionalisme ini tercermin dari sejumlah kasus di tanah air yang melibatkan anak-anak usia sekolah dasar.

Tetapi inilah bangsa kita. Bangsa yang malah mengagung-agungkan budaya luar dan melupakan budaya bangsa sendiri, seperti kata pepatah

“rumput tetangga lebih hijau”. Kita, bangsa Indonesia terlalu mencintai budaya luar, karena dimata bangsa Indonesia budaya asing lebih menarik dari pada budaya sendiri.

Nasionalisme merupakan salah satu nilai luhur yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 dan Pancasila yang perlu diwariskan kepada generasi penerus termasuk para siswa di sekolah. Dengan menanamkan sikap nasionalisme, diharapkan siswa tumbuh menjadi manusia pembangunan yakni generasi yang mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negaranya. Peran semangat dan jiwa nasionalisme sangat penting artinya, sebagaimana pengertian Nasionalisme yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia: ”Nasionalisme adalah paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan Negara sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama

mencapai, mempertahankan dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa, semangat kebangsaan”.

Berdasarkan hal tersebut peneliti beranggapan dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn yang dipimpin oleh seorang guru perlu diadakan penelitian dan studi yang mendalam untuk diketahui keberhasilannya dalam meningkatkan kemauan untuk memahami pemahaman sikap-sikap nasionalisme telah melekat pada diri setiap siswa. Berdasarkan hasil pemikiran tersebut, maka penulis mengajukan skripsi berjudul “Strategi guru PPKn dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa di MTs Darul Ulum Kepohbaru ”. Pada penelitian ini peneliti membatasi pemahaman sikap-sikap nasionalisme yang akan dikaji dalam bab nasionalisme.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PPKn dalam menanamkan sikap-sikap nasionalisme pada siswa MTs Darul Ulum Kepohbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian

kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. pendapat ini di kemukakan oleh Lexy J. Moleong, (2016: 168).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara kepada guru PPKn dan siswa kelas VII MTs Darul Ulum Kepohbaru melalui google forms, berhubung keadaan dengan adanya wabah covid 19 observasi dan dokumentasi secara langsung tidak ada.

Sebagaimana hasil wawancara kepada guru di MTs Darul Ulum Kepohbaru ini bahwa untuk menanamkan sikap nasionalisme di kelas maupun di lingkungan sekolah melalui beberapa hal sesuai dengan kondisi siswa dikelas diantaranya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran heuristic dan strategi pembelajaran reflektif. Melalui beberapa strategi tersebut guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Strategi tersebut dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek kerja kelompok yang menekankan pada aktivitas siswa, keterampilan intelektual siswa, berpikir kritis, memecahkan masalah secara ilmiah dan menemukan hasil pemikirannya sendiri.

Menanamkan sikap-sikap nasionalisme di dalam kelas maupun di

lingkungan sekolah bukan hanya diterapkan dalam materi nasionalisme saja tetapi juga dalam setiap pembelajaran mata pelajaran PPKn. Dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa tentang sikap-sikap nasionalisme, dimana hal tersebut sangatlah penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah dan yang pastinya ketika siswa di lingkungan kelas dan sekolah sudah bisa menerapkan atau menanamkan sikap-sikap nasionalisme. Ketika siswa memahami dan mengerti serta dapat menanamkan sikap-sikap nasionalisme ini maka siswa akan menjadi lebih aktif dalam kelompok di dalam kelas, saling bertukar pikiran, bertukar pendapat, saling mengargai pendapat teman, bergotong-royong dalam setiap permasalahan dan mengutamakan musyawarah untuk tercapainya sebuah tujuan didalam kelompok maupun di dalam kelas. Selain hal tersebut siswa juga akan lebih

menghargai atau mempunyai sikap tenggang rasa terhadap sesama serta menghargai jasa-jasa para pahlawan yang telah gugur mendahului kita selain itu tentunya kita juga akan mencintai produk-produk dalam negerinya sendiri.

Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran”.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran tertentu maka tujuan dari pembelajaran akan mencapai sebuah tujuan yang hendak ingin dicapai dan bukan hanya sekedar nilai bagas yang menjadi tolak ukur dari sebuah keberhasilan dan belajar mengajar

tetapi juga bagaimana siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapatkan untuk kelangsungan kegiatan sehari-hari seperti didalam kelas, di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Dari hasil wawancara tersebut guru PPKn diantaranya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang dimana hanya menyampaikan pokok dari sebuah materi pembelajaran dalam penyampaian pokok materi tersebut PPKn dengan menggunakan LCD dan selanjutnya menggunakan metode ceramah.

Strategi guru dalam menanamkan sikap-sikap nasionalisme pada siswa kelas VII amat lah sangat penting. Dalam proses pembelajarannya menggunakan beberapa strategi dimana dalam penggunaan strateginya sesuai dengan situasi, kondisi sarana dan prasarana, serta kondisi dari siswa. Dalam proses pembelajaran menanamkan nilai-nilai demokrasi

pancasila pada siswa kelas VII peran guru juga sangat penting peran guru sangatlah berpengaruh menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Siswa mengerti dan memahami dari sebuah materi yang di sampaikan guru dalam proses pembelajaran masihlah sangat kurang. Sehingga siswa seharusnya bisa menanamk dapat mencintai produk-produk dalam negeri dan menghargai para jasa pahlawan yang telah gugur siswa.

Dengan ini siswa dapat lebih memahami tentang materi yang ada dalam pembelajaran dan materi bisa tersampaikan kepada siswa sehingga siswa dapat menerapkan ilmu yang didapat didalam kelas, dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat dimana siswa itu tinggal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa: Strategi guru PPKn dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2019/2010 melalui beberapa strategi yaitu, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran heuristic dan strategi pembelajaran reflektif sehingga siswa dapat menanamkansikap nasionalisme untuk kegiatan kesehariannya yaitu didalam kelas, di lingkuan sekolah, di lingkungan keluarga serta dapat diterapkan dan diamalkan dalam lingkungan masyarakat serta berguna bagi nusa dan bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anissatul Mufarokah.Ters. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta
- Anita,Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta
- Ariana,Hermawati dan Devianti,Dwi Risma. 2011. *Analisis pendapatan belanjapemerintah daerah*. Jurnal Ekonomi Universitas Mulawarman
- Arif, Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidika*: Yogyakarta .LaksBang Mediatama
- Arikunto,S. 2002. *MetodologiI Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta:PT Rineka Cipta
- Arikunto. S. 2010. *Prosedur Suatu Pedekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ashyari,Ardian.2009. *Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia berupa Buletin*. Jurnal Ilmiah FPIPS.
- Daryanto 2016. *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Medis
- Daryanto,2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah,Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rinema Cipta
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Hartono. R. 2013. *Ragam model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta Diva Press.
- Jatmika.Ari.2011.*Strategi pembelajaran pendidikan pancasila dn kewarganegaaraan*.Purwokerto
- Killen, Roy. 2006. *Effective Teaching Strategies: Lesson from Research and Miles,M.B,Huberman,A.M dan Saldana *Qualitive Data AnalysysA Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. TerjemahanTjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.*
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Noor Ms Bakry. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan, Cet. Ke-3*. Yogyakarta:Practise. South Melbourne: Cengage Learning Australia.Kurnik, Zdravko. 2008.Pustaka Pelajar.
- Rab, Tabrani. 1997. *Terknologi hasil Perairan*. Pekanbaru: Penerbit Universitas Islam Riau.